

---

**FAKTOR YANG MEMUNGKINKAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SMAN AKREDITASI A SE-KOTA MAKASSAR**

*The Potential Factor of Drug Abuse at Senior High School Students Accredited a in the Whole of Makassar*

**M.Mario Hikmat<sup>1</sup>, Ida Leida M.Thaha<sup>2</sup>, Indra Dwinata<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Epidemiologi FKM Universitas Hasanuddin, [mariohikmat@gmail.com](mailto:mariohikmat@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi FKM Universitas Hasanuddin, [idale\\_262@yahoo.com](mailto:idale_262@yahoo.com)

<sup>3</sup>Departemen Epidemiologi FKM Universitas Hasanuddin, [dwinata.indra@gmail.com](mailto:dwinata.indra@gmail.com)

Alamat Korespondensi: Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

---

**ARTICLE INFO**

*Article History:*

Received May, 2<sup>nd</sup>, 2018

Revised form May, 4<sup>th</sup>, 2018

Accepted May, 7<sup>th</sup>, 2018

Published online February, 25<sup>th</sup>, 2020

---

**Kata Kunci:**

Faktor pemungkin;  
penyalahgunaan narkoba;  
siswa;

**Keywords:**

*Potential factor,  
drug abuse;  
student;*

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Persoalan terkait penyalahgunaan narkoba, khususnya pada remaja, tak pernah selesai. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh pelbagai macam faktor. Hal itu perlu ditelusuri lebih dalam, agar usaha pencegahan terkait penyalahgunaan narkoba bisa tepat sasaran. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memungkinkan seorang siswa menyalahgunakan narkoba. **Metode:** Penelitian ini berjenis deksriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 12053 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 373 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran dari variabel bahwa pengetahuan siswa berada pada kategori cukup (58,7%). Mayoritas sikap responden positif (93,3%). Kondisi lingkungan sekolah berkontribusi besar untuk membantu siswa tidak menyalahgunakan narkoba (75,3%). Responden (52,8%) mempersepsikan bahwa narkoba cenderung tidak mudah didapatkan. Mayoritas kondisi keluarga tidak bermasalah (72,9%). Serta teman sebaya (63,3%) tidak berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba. **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap, lingkungan sekolah, persepsi akses mendapatkan narkoba, kondisi keluarga, dan pengaruh teman sebaya tidak berpotensi membuat responden menyalahgunakan narkoba.

---

**ABSTRACT**

**Background:** *The related issue of drug abuse, particularly to teenagers, is never unclear. The drug abuse is caused by various factors. This should be investigated deeply, in order that the prevention effort regarding to drug abuse can be right on its target. Purpose:* *This study aims to know the factor which is potential to student to abuse drug. Methods:* *This study is descriptive research with Cross Sectional Approach. The population of the research are 12053*

---

*students. The sampling method used is proportional random sampling, so that it is obtained 373 students. Data analysis uses univariate analysis. **Results:** Based on the result of the study, it is obtained the description of the variables that student knowledge is in the middle category (58.7%). The majority of attitude respondents is positive (93.3%). School condition contributes mostly in helping the student to avoid drug abuse (75.3%). There are 52.8% of respondents perceiving that the drug is not easy to obtain. The large number of family circumstance does not have problem (72.9%). Moreover, friend influence does not contribute in abusing drug (63.3). **Conclusion:** Knowledge, attitude, school condition, access to obtain drugs, family circumstance and friend influence are not potential to affect the respondents for abusing drug.*

©2020 Hasanuddin Journal of Public Health.  
Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.  
This is an open access article under CC-BY-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Narkoba telah banyak merugikan masyarakat. Berdasarkan estimasi dari *United Nation on Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2015, diperkirakan sebanyak 187.100 orang di dunia telah meninggal akibat narkoba pada tahun 2013.<sup>1</sup> Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai titik yang sangat mengawatirkan. Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka. Selanjutnya masih dari kalkulasi data BNN, laporan pada september 2016 ada sekitar 4,2 juta orang pengguna narkoba di Indonesia. Sekitar 70 persen pengguna adalah pekerja, 22 persen pelajar dan mahasiswa serta 8 persen adalah pengangguran. Penyalahgunaan narkoba ini jika kita amati seperti fenomena gunung es, yang muncul dipermukaan hanya sedikit, tetapi kenyataannya jumlah kasus jauh lebih besar.<sup>2</sup>

Data penyalahgunaan narkoba untuk daerah Makassar, berdasarkan hasil rekapitulasi data narkoba polrestabes kota Makassar pada tahun 2009 sampai tahun 2012, kasus penyalahgunaan narkoba di kota Makassar masih menjadi persoalan yang serius untuk ditangani. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2009 tercatat sebanyak 106 kasus narkoba, jumlah ini meningkat pada tahun 2010 yaitu sebanyak 169 kasus, tahun 2011 sebanyak 234 kasus dan pada tahun 2012 terdapat 251 kasus.<sup>3</sup>

Faktor resiko penyalahgunaan narkoba pada pelajar (maupun secara umum) di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam sebab. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Terkait penelitian ini, faktor yang diteliti pada siswa ialah pengetahuan, sikap, kondisi lingkungan sekolah, persepsi akses mendapatkan narkoba, kondisi keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan

mendapat tantangan baru. Sekolah harus memajemen organisasi dengan baik agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan harapan. Sekolah kemudian dikategorikan berdasar kualitas manajemennya. Sekolah berakreditasi dengan grade A harusnya memiliki sistem manajemen sekolah yang baik. Namun, sebaik apapun sistem yang dijalankan, pengaruh dari luar sekolah menjadi variabel yang tak bisa dihindarkan. Apalagi seperti yang dipaparkan di atas, pengedaran narkoba merajalela. Sehingga sekolah yang berakreditasi A pun menarik untuk diteliti dalam kaitanya dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba di Makassar.

Kompleksnya masalah penyalahgunaan narkoba, dan dampak buruk yang dapat ditimbulkannya di masa depan, harus dicegah (*preventif*) secepatnya. Hal ini pula yang melatar belakangi saya untuk melakukan penelitian terkait faktor yang memungkinkan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Akreditasi A di Kota Makassar.

## **METODE**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di 13 sekolah SMAN berakreditasi A di Kota Makassar pada bulan Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 12053 orang adalah seluruh siswa SMAN berakreditasi A di Kota Makassar yang diambil dari pusat data di website kemendikbud. Kemudian didapatkan besar sampel 373 orang responden, yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS di komputer dengan melakukan analisis univariat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dinarasikan.

## **HASIL**

Penelitian ini meneliti 373 orang responden yang merupakan siswa SMA. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (61,1%). Distribusi responden menurut umur yang paling besar jumlahnya ialah yang berumur 17 tahun sebanyak 143 orang (38,3%) dan yang paling terendah yang berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (0,3%). Distribusi responden berdasarkan kelas, yang jumlahnya paling besar ialah kelas XI sebanyak 158 orang (42,4%) (Tabel 1).

**Tabel 1**

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Kelas pada Siswa SMAN Akreditasi A

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia (Tahun)</b>		
14	4	1,1
15	66	17,7
16	118	31,6
17	143	38,3
18	41	11,0
19	1	0,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	145	38,9
Perempuan	228	61,1
<b>Kelas</b>		
X	98	26,3
XI	158	42,4
XII	117	31,4
<b>Total</b>	<b>373</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan variabel pengetahuan tentang narkoba, mayoritas responden berada pada kategori cukup (58,7%). Mayoritas sikap responden sebanyak 348 orang (93,3%) berada pada kategori positif. Terkait kondisi sekolah sebanyak 281 orang responden (75,3%) menyatakan bahwa kondisi sekolah mereka memiliki andil besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Meskipun, hampir setengah responden, sebanyak 183 orang (49,1%) menganggap sekolah mereka berada pada area yang rawan tindak kriminal. Lebih dari setengah (52,8%) persepsi responden terkait akses mendapatkan narkoba berada pada kategori tidak mudah. Sebanyak 272 orang (72,9%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki kondisi keluarga yang tidak bermasalah. Teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang berarti menurut 236 orang (63,3%) responden. Meskipun, lebih dari setengah dari jumlah sampel (61,9%) menyatakan bahwa teman merupakan tempat yang tepat untuk mengadukan semua permasalahan. Orang tua, bagi responden, lebih berpengaruh dibanding teman menurut pengakuan 281 orang (75,3%). Para responden sebanyak 94 orang (25,2%) pernah mendapati temannya menggunakan narkoba. Namun, sebanyak 365 orang (97,9%) menyatakan tidak akan menyalahgunakan narkoba jika ada bujukan dari teman mereka. Para responden sebanyak 362 orang (97,1%) menyatakan pernah diajak oleh teman-temannya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, semisal bakti sosial (Tabel 2).

**Tabel 2**  
Distribusi Karakteristik Responden pada Siswa SMAN  
Akreditasi A

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	69	18,5
Cukup	219	58,7
Kurang	85	22,8
<b>Sikap</b>		
Positif	348	93,3
Negatif	25	6,7
<b>Lingkungan Sekolah</b>		
Besar	281	75,3
Kecil	92	24,7
<b>Akses Mendapatkan Narkoba</b>		
Mudah	176	47,2
Tidak Mudah	197	52,8
<b>Kondisi Keluarga</b>		
Bermasalah	101	27,1
Tidak Bermasalah	272	72,9
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Berpengaruh	137	36,7
Tidak Berpengaruh	236	63,3
<b>Total</b>	<b>373</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2018

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.<sup>4</sup> Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN berkreditasi A di Kota Makassar, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berada pada kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprian Zam Zaen di SMAN 1 Sleman yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup.<sup>5</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Wafi Nur Muslihatun yang meneliti siswa SMK YPKK Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta. Penelitian Wafi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya napza berada pada kategori baik/tinggi.<sup>6</sup>

Penelitian ini menunjukkan sikap para responden masuk pada kategori positif terkait penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeli Asti yang melakukan penelitian di SMPN 4 Pontianak. Yeli menunjukkan bahwa sebagian besar sikap remaja terkait penyalahgunaan narkoba masuk dalam kategori baik/positif. Sikap seseorang terhadap narkoba pada gilirannya akan memungkinkan seseorang menyalahgunakan narkoba. Sikap yang buruk akan mendekatkannya dengan narkoba dan sikap yang baik akan menjauhkannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Seseorang yang menganggap bahwa narkoba bukan persoalan berarti, memungkinkan seseorang akan menyalahgunakan narkoba.<sup>7</sup>

Menurut Turner dan Helms, lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial remaja. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN berkreditasi A di Kota Makassar, menggambarkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berperan besar dalam membantu siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sekolah yang baik akan menghasilkan siswa yang baik, begitu pun sebaliknya.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan Oki Fitriani di SMAN 24 Jakarta menunjukkan bahwa sebanyak 53,7% para siswa menganggap lingkungan sekolah ikut mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba. Meskipun setelah di uji secara statistik tak ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN berakreditasi A di Kota Makassar, menunjukkan bahwa persepsi siswa terkait akses mendapatkan narkoba masuk pada kategori tidak mudah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Oki Fitriani yang menunjukkan bahwa sebanyak 50,5% remaja di SMAN 24 Jakarta memiliki persepsi jika narkoba mudah didapatkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dianggap sebagai faktor paling mudah untuk mendapatkan narkoba 62,2%. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 16,4% yang mengaku bahwa uang jajan mereka cukup untuk membeli narkoba.<sup>9</sup> Hasil survei BNN yang dilakukan pada 2011 dan 2016 menunjukkan hasil yang relevan.<sup>10</sup> Berdasarkan laporan BNN, uang saku atau uang jajan adalah sumber utama yang digunakan untuk membeli narkoba. Bahkan, dari rentang 2011 hingga 2016 terjadi peningkatan sebanyak 4%.<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keluarga berada pada kategori tidak bermasalah. Kondisi keluarga bisa memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Keluarga yang harmonis bisa menjadi faktor protektif. Penelitian Wisnatul Izzati menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.<sup>12</sup> Penelitian Oki Fitriani juga membuktikan hal tersebut. Meskipun tak sejalan dengan penelitian ini, remaja yang diteliti Oki di SMAN 24 Jakarta, lebih dari setengah dari jumlah responden (54,9%) memiliki kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga terhadap risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMAN 24 Jakarta ( $p\ value = 0,003$ ).<sup>9</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN berkreditasi A di Kota Makassar, memberikan gambaran bahwa teman sebaya tak memiliki pengaruh yang besar terkait kejadian penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Indri Riza P yang memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba.<sup>13</sup> Penelitian Elviza Rahmadona dan Asni M yang menunjukkan hal yang berbeda dan tak sejalan, hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan bermakna antara peran teman sebaya terhadap perilaku

penyalahgunaan narkoba dengan resiko 19 kali lebih besar.<sup>14 15</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Elviza diperoleh hasil bahwa teman sebaya yang memperkenalkan dan menyalahgunakan narkoba memiliki resiko 19 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan narkoba.

## **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor yang memungkinkan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA di Kota Makassar tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori cukup, sikap responden masuk kategori positif, lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi siswa agar bisa terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Persepsi responden terkait akses mendapatkan narkoba dianggap tidak mudah, kondisi keluarga responden berada pada kategori tidak bermasalah dan teman sebaya tidak berpengaruh bagi penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan, perlunya ditingkatkan pengetahuan siswa tentang jenis dan golongan narkoba oleh pihak sekolah. Sekolah harus tetap melakukan pengawasan rutin berkala kepada siswa. Keluarga harus menjaga hubungan dan komunikasi yang baik untuk setiap anggotanya, serta mengawasi pergaulan anak mereka dengan teman-temannya.

## **REFERENSI**

1. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). In-depth Evaluation of the UNODC Regional Programme Framework for East Asia and the Pacific. New York; 2013.
2. BNN RI. Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2015. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI; 2015.
3. Akifah, N. Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Tahanan Polrestabes Kota Makassar. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Hasanuddin; 2013.
4. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
5. Zaen, Aprian Zam. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2017.
6. Muslihatun, Wafi Nur. Antisipasi Remaja Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja Dii Sleman. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. 2015;11(1):41-50.
7. Asti, Yeli. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada

- Siswa SMPN 4 Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kedokteran Universitas Tanjungpura*. 2013; 1(2):1-15.
8. Turner, J.S., Helm, B.D. *Lifespan Development*. Florida: Holt, Rineart and Winstons Inc; 1991.
  9. Fitriani, Oki. Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di SMAN 24 Jakarta. *Jurnal Arkesmas*. 2017;2(1):135-143.
  10. Badan Narkotika Nasional Bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016. Jakarta; 2016.
  11. BNN RI. Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2016. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI; 2016.
  12. Izzati, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Jorong Kubang Duo Koto Panjang Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan STIKes YARSI SUMBAR Bukit Tinggi*. 2014;1(2):1-9.
  13. Indri R.P. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Penggunaan Trihexyphenidyl pada Remaja di BNN Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2016;5(1):70–79.
  14. Elviza, R. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB Sa'anin Padang Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2014; 8(2):60-66.
  15. Asni, M, Rahma, Mukhsen. Faktor Yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) Pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2013;1(3):190-199.